

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Karya Tulis :

**RUMAH SAKIT MARINIR EWA PANGALILA SEBAGAI INISIATOR PELATIHAN
BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) UNTUK KORPS MARINIR**

Disusun Oleh :

- 1. dr. Siti Hamidah Poerwaninroem, M.H.
Penata Tk.I III/D NIP. 19680302.201410.2.003**
- 2. Yunita Ika Yanti, S.ST, M.H.
Penata III/C NIP. 19820620.200501.2.004**
- 3. Titis Suzenik, S.Kep., Ns.
Penda Tk.I III/B NIP. 19870421.200712.2.001**

Surabaya, 05 Oktober 2023

Mengetahui :

Komandan Rumkitalmar Ewa Pangalila,



**dr. Yusuf Wibisono, Sp.BS
Letkol Laut (K) NRP 14585/P**

Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila Sebagai Inisiator Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Untuk Korps Marinir

Ewa Pangalila Marine Hospital as Initiator of Basic Life Support (BLS) Training for the Marine Corps

A. RINGKASAN

Tingginya pasien henti jantung yang dirujuk ke Rumkitalmar Ewa Pangalila dalam kondisi meninggal tanpa diberikan pertolongan pertama, sehingga melatarbelakangi diberikannya pelatihan BHD bagi anggota Marwiltim. Kegiatan ini bertujuan agar Marinir mampu memberikan pertolongan pada henti jantung. Hasil evaluasi kejadian pada juni 2022 pasien Marinir dirujuk dalam keadaan DOA (*deathofarrival*). Pada maret 2023 pasien Marinir dirujuk dengan kondisi sudah mendapatkan respon BHD Prehospital yang baik sehingga pasien datang ke IGD dalam kondisi lebih stabil. Setelah mendapatkan pengobatan, pasien dirujuk ke RSPAL dr.Ramelan untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Pengetahuan BHD Prehospital yang dilaksanakan pada Marinir dapat menurunkan angka mortalitas akibat henti jantung.

B. LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama pada usia produktif di Indonesia. Hal tersebut termasuk kedalam kondisi gawat darurat. Kondisi gawat darurat dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan mengenai siapa saja. Keterampilan menangani keadaan gawat darurat harus dikuasai oleh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan. Menurut *The American Heart Association* (AHA) terdapat lebih dari 365.000 kejadian henti jantung di luar rumah sakit dan 90% kejadian berakibat fatal.

Prajurit Marinir lebih banyak melakukan kegiatan di lapangan, sehingga sering terjadi dehidrasi, *heatstroke*, bahkan henti jantung mendadak. Banyak pasien henti jantung yang dirujuk ke RS Marinir Ewa Pangalila dalam kondisi meninggal atau tidak tertolong. Kehadiran penyelamat yang kompeten selama keadaan darurat yang mengancam jiwa meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dari korban. Tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja, tetapi orang awam, termasuk didalamnya adalah prajurit marinir, diharapkan untuk dilatih dalam bantuan hidup dasar (BHD) yang merupakan manuver sederhana namun sangat efektif

karena mereka mungkin saja menghadapi situasi serangan jantung setiap saat. Hal ini melatar belakangi Rumah Sakit Marinir Ewa Pangalila (RSMEP) dalam memberikan pelatihan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi anggota Marinir Wilayah Timur. Hal ini diharapkan bisa mendukung kegiatan Marinir apabila terdapat anggotanya yang membutuhkan pertolongan pertama pada kondisi henti jantung.

Bantuan Hidup Dasar merupakan penanganan awal pada kondisi henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. BHD bertujuan untuk memberikan oksigenasi darurat pada organ-organ vital seperti otak dan jantung secara efektif. Oleh karena itu, diharapkan tidak hanya tenaga kesehatan namun non tenaga kesehatan juga perlu menguasai, salah satunya adalah anggota Marinir. Keterampilan yang dapat diajarkan meliputi cara mengenali kejadian henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggap darurat, melakukan resusitasi jantung paru, dan menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED).

C. TUJUAN

1. Umum.

Anggota Marinir mampu memahami rangkaian Bantuan Hidup Dasar, serta memberikan pertolongan pada kondisi henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas, untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan lingkungan sekitar.

2. Khusus.

Pada akhir pelatihan anggota marinir diharapkan mampu :

- a. Memahami indikasi pertolongan Bantuan Hidup Dasar
- b. Memahami konsep rangkaian Bantuan Hidup Dasar
- c. Memberikan pertolongan pada kondisi gawat darurat, diantaranya :
 - 1) Pengelolaan Jalan Napas dengan cara membuka jalan nafas menggunakan tehnik head tilt dan chin lift
 - 2) Pengelolaan Sirkulasi dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru pada orang dewasa dan anak-anak.
- d. Memahami konsep bantuan hidup dasar prehospital

D. LANGKAH-LANGKAH

Pelatihan BHD merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Marinir sehingga mampu melakukan BHD. Pelaksanaan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan setiap pertemuan diikuti 20-30 anggota Marinir yang dilaksanakan di Ruang Diklat Rumkitmar Ewa Pangalila yang dimulai sejak tanggal 23 Agustus 2022 setiap hari Selasa untuk anggota Marinir Wilayah Timur terlaksana hingga saat ini.

Anggota Marinir diajarkan materi singkat dan praktik tentang BHD. Penyampaian materi dilakukan oleh satu atau beberapa tenaga kesehatan meliputi definisi Bantuan Hidup Dasar, tanda dan gejala henti jantung & napas, cara melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Selanjutnya anggota Marinir melakukan simulasi untuk melatih keterampilan.

Persiapan kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi internal antara tim pemateri dan panitia untuk membahas persiapan terkait penyusunan materi, sarana prasarana yang diperlukan, serta menyiapkan susunan acara pelaksanaan pelatihan. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi yaitu pembukaan, inti dan penutup. Sesi pembukaan meliputi pembukaan, presensi, *Safety Briefing*, dan pre-test. Sesi inti meliputi pemberian materi, diskusi, dan simulasi. Sesi penutup meliputi post test, evaluasi, dan penutup.

E. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan setiap hari Selasa untuk anggota Marwiltim di Rumkitalmar Ewa Pangalila dengan total 20-30 peserta perhari Pelatihan ini diberikan oleh dokter terqualifikasi. Peserta diberikan pre-test dan post test sebagai tolok ukur tingkat pengetahuan terhadap BHD. Berdasarkan hasil evaluasi yang direkap adanya peningkatan pemahaman peserta.

Pengetahuan dan pengalaman BHD ini sudah diterapkan oleh anggota Marwiltim. Terbukti setelah pelatihan dengan adanya beberapa pasien henti jantung yang dibawa ke IGD oleh anggota Marinir dalam keadaan stabil dan telah diberikan pertolongan pertama.

Tabel 1. Daftar Pasien Henti Jantung IGD Rumkitalmar Ewa Pangalila Sebelum Pelatihan

No.	Tanggal	Nama	Usia / Jenis kelamin	Pangkat	Diagnosis	Keterangan
1.	6 Juni 2022	Tn. J	54 th / Pria	Letda NRP 2XXXX	Cardiac arrest	Meninggal di IGD RS Marinir Ewa Pangalila
2.	27 Juni 2022	Tn. SH	49 th / Pria	Sertu NRP 8XXXX	Cardiac arrest	Meninggal di lapangan saat kegiatan.

Tabel 2. Daftar Pasien Henti Jantung IGD Rumkitalmar Ewa Pangalila Setelah Pelatihan

No.	Tanggal	Nama	Usia / Jenis kelamin	Pangkat	Diagnosis	Keterangan
1.	8 Maret 2023	Tn. M	51 th / Pria	Sertu NRP 7XXXX	STEMI	Kondisi stabil Dirujuk ke IGD RSPAL dr. Ramelan
2.	5 Mei 2023	Tn. L	80 th / Pria	Purnawirawan Myr	Chest pain (ACS Inferior)	Kondisi stabil Dirujuk ke IGD RSPAL dr. Ramelan
3.	11 September 2023	Tn. DR	44 th / Pria	PNS AL	Chest Pain (Non STEMI)	Kondisi stabil Dirujuk ke IGD RSPAL dr. Ramelan

Dari tabel tersebut didapatkan adanya perubahan signifikan setelah pelaksanaan pelatihan BHD. Pelatihan ini kedepannya sedang direncanakan pelaksanaan untuk masyarakat sekitar rumah sakit, baik di instalasi maupun tempat-tempat pendidikan, sehingga lebih banyak lagi yang memiliki pengetahuan terkait pentingnya bantuan hidup dasar.

Lampiran I.

DOKUMENTASI KEGIATAN

	<p>Pelatihan penggunaan AED kepada anggota Marinir</p>
	<p>Pemberian materi BHD kepada anggota Marinir</p>
	<p>Pemberian materi BHD kepada anggota Marinir</p>



Praktek simulasi BHD oleh anggota Marinir



Peserta pelatihan BHD



Praktek simulasi BHD oleh anggota Marinir

	<p>Pemateri pelatihan BHD</p>
	<p>Peserta dan pemateri pelatihan BHD</p>
	<p>Praktek simulasi BHD oleh anggota Marinir</p>



Pemberian materi BHD kepada anggota Marinir



Pemberian materi BHD kepada anggota Marinir



Peralatan yang diperlukan untuk memberikan BHD

Lampiran II.

HASIL EVALUASI KEGIATAN BANTUAN HIDUP DASAR

Tanggal : 23 Agustus 2022

Jumlah Undangan : 30 Anggota marinir

Hadir : 30 Anggota marinir (100%)

No	Nama	Pangkat	NRP	Pre	Post
1	Wahyu Widiyono	Mayor Mar	14798/P	40	70
2	Raharjo	Mayor Mar	15308/P	60	80
3	Ari Zalfie Yunantya P	Mayor Mar	16171/P	20	50
4	I Ketut Winarsa	Mayor Mar	17518/P	30	70
5	Maikel Fernando	Mayor Mar	18776/P	60	90
6	Bayu Purboyo	Mayor Laut	16229/P	40	60
7	Supriyono	Mayor Mar	14813/P	30	70
8	Tri Rudi S	Mayor Mar	15319/P	20	50
9	Agus Winarno	Mayor Mar	15915/P	60	80
10	Suhariadi Ismulya	Mayor Mar	16507/P	70	100
11	Winarka	Mayor Mar	17491/P	60	100
12	Wahyono	Mayor Mar	17517/P	30	60
13	Heri Chaizur Zages	Mayor Mar	17539/P	40	50
14	Made Dewa Susila	Mayor Mar	18024/P	70	80
15	Purwanto	Mayor Mar	18038/P	40	70
16	Yudi Wiyanto	Lettu Mar	21757/P	40	50
17	Rohmad	Lettu Mar	22276/P	70	80
18	Tarmuji A.Md	Lettu Mar	23026/P	60	80
19	Sukamto	Lettu Mar	24315/P	30	60
20	Tatok Winarto	Lettu Mar	24898/P	90	100
21	Surdika Witono	Lettu Mar	24798/P	80	90
22	Dendik Dwi Kurniawan	Letda Mar	24848/P	50	60
23	Yeani Linggarjati	Letda Laut	22893/P	20	50
24	Budi Hariono	Letda Mar	24992/P	80	90
25	Agus Fitrianto	Letda Mar	25987/P	30	60
26	Jefry Ardiansyah	Letda Mar	26050/P	60	80
27	Hery Rusdi W	Letda Laut	26227/P	30	60
28	Djatmiko	Letda Mar	26544/P	20	50
29	Dhanang Djarot S	Letda Mar	26565/P	70	100
30	Soepratikno Dwi T	Letda Mar	26583/P	30	60

REFERENSI

- AHA STATISTIC. (2022). Heart Disease and Stroke Statistics-2022 Update: A Report From the American Heart Association. In *Circulation*(Vol. 145, Issue 8
- Ambohamsah, I., Arfa, F. and Tanjung, R., 2021. Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), pp.1356-1361.
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Sari, I.P. and Mujiadi, M., 2020. Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), pp.1176-1184.
- Ose, M.I. and Pujianto, A., 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kesiapan dalam Penanganan Bantuan Hidup Dasar pada Komunitas Gereja Kristen di Tarakan. *Borneo Community Health Service Journal*, 1(2), pp.28-32.